

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data empiris. Penelitian lapangan pada dasarnya berkaitan dengan kegiatan mengamati serta menelaah berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupan nyata, dengan cara mempelajari tindakan dan aktivitas yang berlangsung secara langsung di lingkungan tempat penelitian dilakukan (Burgess, 2003). Terkait perilaku pedagang buah dalam menyampaikan informasi kualitas barang di Jalan Pekapuran Raya Banjarmasin. Penelitian lapangan dipilih karena permasalahan yang dikaji memerlukan pengamatan langsung terhadap praktik transaksi, pola komunikasi antara pedagang dan pembeli, serta kondisi riil yang terjadi di lingkungan pasar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berorientasi pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi (Darna et al., 2023). Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh berupa kata-kata, ungkapan, perilaku, dan tindakan para pedagang maupun pembeli yang kemudian dianalisis berdasarkan perspektif etika bisnis Islam. Adapun pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai suatu fenomena atau situasi yang terjadi di lapangan. Melalui

pendekatan ini, peneliti berupaya menguraikan secara sistematis dan faktual berbagai fakta serta karakteristik dari objek yang diteliti, sekaligus menyajikan penjelasan yang mendalam mengenai bagaimana suatu peristiwa berlangsung serta makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan deskripsi yang komprehensif sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih utuh (Juita et al., 2025).

Dengan kombinasi jenis dan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perilaku pedagang buah dalam penyampaian informasi kualitas barang serta relevansinya dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

## **B. Subjek dan Objek penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang buah yang berjualan di Jalan Pekapuran Raya Banjarmasin. Selain itu, pembeli atau konsumen buah juga dapat dijadikan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai pengalaman mereka dalam menerima informasi kualitas barang dari pedagang.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pedagang yang dijadikan informan adalah mereka yang aktif berjualan secara rutin, memiliki pengalaman berdagang dalam kurun waktu tertentu, serta bersedia memberikan

informasi secara terbuka kepada peneliti. Dengan pendekatan tersebut, data yang diperoleh diharapkan benar-benar merepresentasikan kondisi nyata perilaku pedagang dalam menyampaikan informasi kualitas buah.

## 2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perilaku pedagang buah dalam penyampaian informasi mengenai kualitas barang kepada pembeli. Perilaku tersebut mencakup cara pedagang menjelaskan kondisi fisik buah, tingkat kesegaran, tingkat kematangan, adanya cacat atau kerusakan, serta perbedaan kualitas yang memengaruhi harga. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji respons pedagang terhadap pertanyaan maupun keluhan pembeli, serta keterbukaan mereka dalam menyampaikan informasi sebelum dan sesudah terjadinya transaksi.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian (Waluya, 2007). Data ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pedagang buah yang berjualan di Jalan Pekapuran Raya Banjarmasin, serta pembeli sebagai informan pendukung. Data primer mencakup informasi mengenai cara pedagang menjelaskan kualitas buah, tingkat keterbukaan dalam menyampaikan kondisi barang, respons terhadap pertanyaan dan keluhan pembeli, serta pemahaman pedagang terhadap nilai kejujuran dan amanah

dalam aktivitas perdagangan. Data ini bersifat empiris karena diperoleh dari realitas praktik transaksi yang berlangsung secara langsung di lokasi penelitian.

## 2. Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Data ini bersumber dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian, seperti buku metodologi penelitian, buku fikih muamalah, literatur etika bisnis syariah, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, serta fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berkaitan dengan larangan gharar dan prinsip-prinsip transaksi dalam Islam (Ahmad et al., 2024). Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teoritis serta menjadi kerangka analisis dalam menilai kesesuaian perilaku pedagang dengan prinsip etika bisnis syariah.

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah pedagang buah yang aktif melakukan kegiatan jual beli di lokasi penelitian, sedangkan informan pendukung adalah konsumen yang melakukan transaksi pembelian buah di tempat tersebut. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari dokumen dan literatur ilmiah yang relevan sebagai rujukan konseptual dan normatif.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu

perilaku pedagang buah dalam penyampaian informasi kualitas barang. Adapun teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Tapa et al., 2026).

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di Jalan Pekapuran Raya Banjarmasin. Observasi yang digunakan bersifat non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam proses transaksi, melainkan mengamati secara langsung interaksi antara pedagang dan pembeli. Melalui observasi ini, peneliti mencermati bagaimana pedagang menawarkan buah, cara mereka menjelaskan kondisi dan kualitas barang, keterbukaan dalam menyampaikan adanya cacat atau kerusakan, serta respons terhadap pertanyaan maupun keluhan pembeli. Observasi juga dilakukan untuk melihat situasi transaksi secara keseluruhan, termasuk pola komunikasi yang terbentuk dalam proses tawar-menawar. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk catatan lapangan sebagai bahan analisis lebih lanjut.

#### 2. Wawancara

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan kepada pedagang buah sebagai informan utama dan kepada pembeli sebagai informan pendukung. Teknik semi-terstruktur dipilih agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang terarah sesuai fokus penelitian, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan penjelasan secara bebas dan mendalam.

Melalui wawancara, peneliti menggali informasi mengenai cara pedagang menyampaikan kualitas buah, alasan di balik pola komunikasi yang digunakan, pemahaman pedagang terhadap nilai kejujuran dan amanah dalam berdagang, serta pengalaman pembeli dalam menerima informasi kualitas barang. Dengan wawancara ini, peneliti tidak hanya memperoleh data faktual, tetapi juga memahami perspektif dan pertimbangan yang melatarbelakangi perilaku pedagang.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif bertujuan untuk mengorganisasi, menafsirkan, serta memahami makna dari data yang diperoleh di lapangan sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña dalam (Sarosa, 2021), yang meliputi empat

tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis. Pada tahap ini, peneliti memperoleh data melalui observasi non-partisipan, wawancara dengan pedagang buah, serta dokumentasi yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa informasi mengenai cara pedagang menyampaikan kualitas buah, keterbukaan informasi terkait kondisi barang, serta sikap pedagang dalam menghadapi pertanyaan dan komplain dari pembeli.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data tidak bersifat kaku, melainkan berkembang sesuai dengan dinamika di lapangan. Data yang diperoleh pada tahap awal dapat mengarahkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam pada tahap berikutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu.

Data yang tidak berkaitan langsung dengan rumusan masalah penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dikategorikan, misalnya terkait keterbukaan informasi kualitas buah, penyampaian kekurangan barang, transparansi harga, serta kesesuaian perilaku pedagang dengan prinsip kejujuran, amanah, dan larangan gharar. Proses reduksi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dalam praktik transaksi.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar kategori serta menemukan pola yang signifikan.

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan menggambarkan perilaku pedagang dalam transaksi jual beli, disertai kutipan hasil wawancara dan deskripsi situasi di lapangan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan membandingkannya terhadap prinsip-prinsip etika bisnis syariah, sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian antara praktik di lapangan dengan teori yang digunakan.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan akhir berdasarkan pola dan hubungan yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali data yang telah diperoleh serta mencocokkannya melalui triangulasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten.

## **F. Tahapan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan secara menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum mengenai aktivitas pedagang buah dan pola transaksi yang terjadi. Selain itu, peneliti juga melakukan identifikasi masalah, merumuskan fokus penelitian, serta menyusun proposal penelitian. Proposal tersebut kemudian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan pihak yang berwenang.
- b. Tahapan Persiapan, Tahap persiapan dilaksanakan setelah proposal penelitian disetujui. Pada tahap ini dilakukan penyempurnaan instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara dan format observasi. Pengurusan surat izin penelitian serta kelengkapan administratif lainnya juga dilakukan pada tahap ini. Di samping itu, dilakukan pendalaman teori yang relevan dengan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan etika bisnis syariah, prinsip kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan, serta larangan

gharar dalam transaksi jual beli. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan.

- c. Tahap Pelaksanaan, tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan melalui observasi non-partisipan, wawancara dengan pedagang buah, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selama proses pengumpulan data, dilakukan pula analisis awal untuk mengidentifikasi informasi yang perlu digali lebih lanjut. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh dinilai memadai dan mencapai tingkat kejenuhan.
- d. Tahap Penyusunan Laporan, tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini seluruh data yang telah diperoleh dianalisis dan disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku. Penyusunan laporan dilakukan secara bertahap mulai dari Bab I hingga Bab V, disertai proses konsultasi dan revisi bersama dosen pembimbing, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.